

KARAKTERISTIK PASIEN TONSILITIS YANG MENJALANI PROSEDUR OPERASI DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA DENPASAR PERIODE JULI - DESEMBER 2024

Ida Ayu Mirah Agung^{1*}, Dewa Agung Wira Yoga Negara², Komang Nia Triani²

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

*Penulis korespondensi: mirah@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tonsil adalah sepasang jaringan limfoid/kelenjar getah bening yang terletak di bagian belakang tenggorok, satu pada sisi kanan dan satu di kiri. Tonsil berfungsi untuk mencegah infeksi tidak menyebar ke seluruh tubuh. Kuman yang memasuki tubuh menyebabkan Tonsil meradang dan memproduksi sel-sel darah putih secara berlebihan yang berefek pada pembengkakan kelenjar tonsil. Peradangan ini disebut sebagai tonsilitis. Tonsilitis merupakan salah satu gangguan THT yang sering ditemukan dalam praktek sehari-hari setelah nasofaringitis yaitu sebesar 3,8%. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien tonsilitis yang melakukan prosedur operasi tonsilektomi dalam periode Juli - Desember 2024.

Kata Kunci: tonsilitis, prosedur operasi, karakteristik pasien

ABSTRACT

The tonsils are a pair of lymphoid tissues located at the back of the throat, one on the right side and one on the left. The tonsils function to prevent infection from spreading to the rest of the body. Germs entering the body cause the tonsils to become inflamed and overproduce white blood cells which results in the tonsils swelling. This inflammation is referred to as tonsillitis. Tonsillitis is one of the ENT disorders that is often found in daily practice after nasopharyngitis, which is 3.8%. This study is a retrospective descriptive study conducted at Bhayangkara Denpasar Hospital. The study was conducted in January 2025 using secondary data from medical records of tonsil patients who performed surgical procedures in the period July - December 2024.

Keywords: tonsilitis, operation procedure, patient characteristics

PENDAHULUAN

Tonsil atau amandel adalah sepasang jaringan limfoid/kelenjar getah bening yang terletak di bagian belakang tenggorok, satu pada sisi kanan dan satu di kiri. Tonsil berfungsi untuk mencegah infeksi tidak menyebar ke seluruh tubuh. Kuman yang memasuki tubuh menyebabkan tonsil meradang dan memproduksi sel-sel darah putih secara berlebihan yang berefek pada pembengkakan kelenjar tonsil. Peradangan ini disebut sebagai tonsilitis. Tonsilitis merupakan salah satu gangguan Telinga Hidung Tenggorokan (THT) yang sering ditemukan dalam praktek sehari-hari setelah nasofaringitis yaitu sebesar 3,8% (Ramadhan dkk, 2017).

Penyebaran infeksi pada tonsilitis didapatkan melalui udara (air borne, droplet), tangan dan ciuman. Tonsilitis dapat diklasifikasikan berdasarkan lama terjadinya sebagai tonsilitis akut dan tonsilitis kronik. Tonsilitis akut adalah peradangan pada tonsil yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus yang terjadi dalam waktu kurang dari 3 minggu. Tonsilitis kronis adalah kondisi di mana terjadi pembesaran tonsil disertai dengan serangan infeksi yang berulang-ulang (Nizar dkk, 2016).

Peradangan pada tonsil yang disebabkan oleh bakteri disertai juga dengan gejala nyeri tenggorokan dan suhu tubuh meningkat. Tenggorokan akan terasa nyeri sehingga penderita sulit untuk menelan dan keadaan umumnya lemah. Tonsil tampak memerah dan bengkak dan kriptanya biasanya tertutup oleh lapisan fibrosa atau purulen, yang tampak sebagai titik-titik putih atau garis putih. Kelenjar leher biasanya membesar sehingga dirasakan nyeri (Van den dkk, 2018).

World Health Organization (WHO) tidak mengeluarkan data mengenai jumlah kasus tonsilitis di dunia, namun WHO memperkirakan 287.000 anak di bawah 15 tahun mengalami tonsilioadenoidektomi dan tonsilektomi, dimana yang mengalami tonsilioadenoidektomi berjumlah 248.000 anak (86,4%) dan 39.000 lainnya (13,6%) hanya menjalani tonsilektomi saja (Ramadhan dkk, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan di Inggris oleh Kraft dkk (2014) ditemukan bahwa kejadian sakit tenggorokan rekuren sebesar 100 per 1000 populasi per tahun dan lebih sering terjadi pada anak-anak (Kraft, 2018).

Usia merupakan salah satu faktor terjadinya tonsilitis karena fungsi tonsil akan meningkat pada umur 3 tahun kemudian menurun dan akan mengalami

peningkatan lagi pada umur 10 tahun, kemudian ukuran tonsil yang membesar akan meningkat lagi pada umur 11-20 tahun dan kemudian akan mengalami penurunan sejalan dengan bertambahnya usia, sehingga pada usia anak-anak lebih rentan untuk terjadinya infeksi (Mustofa dkk, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien tonsilitis yang melakukan prosedur operasi dalam periode Juli-Desember 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*, yaitu semua pasien tonsilitis yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini yaitu semua pasien tonsilitis poli THT-BKL RS Bhayangkara Denpasar yang melakukan prosedur operasi. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien tonsilitis yang tidak melakukan prosedur operasi. Data kemudian diolah secara manual dan dengan program SPSS, setelah itu disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan besarnya sampel adalah sebanyak 24 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tabel 1 terlihat bahwa distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin sejumlah 17 orang laki-laki (70,83%) dan 7 orang berjenis kelamin Perempuan (29,17%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	17	70.83
Perempuan	7	29.17
n	24	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi usia dan diagnosa pasien tonsilitis yang datang ke poli THT RS Bhayangkara Denpasar, dimana didapatkan 7 pasien dalam usia rentang 3-20 tahun yang menderita adenotonsilitis kronis (29,17%), 12 pasien dalam rentang usia 3-20 tahun yang menderita tonsilitis kronis (50%), dan 5 orang pasien dalam rentang usia 21-60 tahun yang menderita tonsilitis kronis (20,83%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia dan Diagnosa

Usia	Diagnosa	
	Adenotonsilitis Kronis	Tonsilitis Kronis
3-20 tahun	29.17 %	50 %
21-60 tahun	0	20.83 %

Pada tabel 3, digambarkan distribusi Tindakan operasi yang dilakukan berdasarkan diagnosa. Dimana didapatkan 17 pasien dengan tonsilitis kronis yang

menjalani tindakan operasi tonsilektomi (70,83%) dan 7 pasien dengan adenotonsilitis kronis yang menjalani tindakan adenotonsilektomi (29,17%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Diagnosa dan Tindakan Operasi

Diagnosa	Tindakan Operasi (%)	
	Adenotonsilektomi (ATE)	Tonsilektomi (TE)
Adenotonsilitis Kronis	29.17 %	0
Tonsilitis Kronis	0	70.83 %

Pada penelitian ini didapatkan perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan jumlah yang signifikan antara laki-laki (17 pasien) dan perempuan (7 pasien). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tamara di RSUD dr. Rasidin pada tahun 2018 dimana didapatkan 36 laki-laki (51,4%) dan 34 pasien perempuan (48,6%) (Tamara dkk, 2021) dan penelitian oleh Sembiring tahun 2013 di RSUP Prof. dr. R.D. Kandou didapatkan laki-laki 55% dan perempuan 45% (Sembiring dkk, 2014).

Berdasarkan tabel 2, didapatkan total 19 pasien dengan rentang usia 3-20 tahun yang menderita radang tonsil, 29,17% menderita adenotonsilitis kronis dan 50% menderita tonsilitis kronis. Sedangkan pasien dengan rentang usia 21-60 tahun, terdapat 20,83% yang menderita tonsilitis kronis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018) di poliklinik THT RSUP dr. M Djamil Padang yang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penderita tonsilitis berusia kurang dari 20 tahun adalah sebanyak 60% (Netty dkk, 2018).

Tindakan operasi yang dilakukan berdasarkan diagnosa didapatkan sebanyak 29,17% penderita adenotonsilitis kronis menjalani tindakan operasi adenotonsilektomi, 70,83% penderita tonsilitis kronis menjalani tindakan tonsilektomi. Hal ini selaras dengan teori dimana aktivitas imun tonsil dan adenoid paling maksimal antara usia 3-10 tahun, kemudian ukuran tonsil dan adenoid akan mengalami penurunan pada usia 11-20 tahun, tonsil (terutama adenoid) mengalami involusi pada saat pubertas (Shalihat, 2015).

KESIMPULAN

Prosedur operasi yang dilakukan kepada pasien tonsilitis di poli THT Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar periode Juli - Desember 2024 sudah sesuai dengan diagnosa dan perkembangan tonsil/adenoid berdasarkan usia.

REFERENSI

Kandou Manado Periode November 2012-Januari 2013. EBiomedik, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.2.3257>

- Kraft, Karin. consultation. (2018). Naturopathy Tonsillitis. *MMW Fortschritte Der Medizin*, 153(32–34), 18.
- Mustofa, Festy Ladyani, & Susanti, Femina. (2020). Hubungan Tonsilektomi dengan Umur Keluhan Utama dan Ukuran Tonsil pada Pasien Tonsilitis Kronik. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 241–247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.80>
- Netty Triani Putri, Netty. (2018). Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Tonsilitis Kronik. Universitas Andalas.
- Nizar, Muhammad, Qamariah, Nur, & Muthmainnah, Noor. (2016). Identifikasi Bakteri Penyebab Tonsilitis Kronik Pada Pasien Anak Di Bagian Tht Rsud Ulin Banjarmasin. *Berkala Kedokteran*, 12(2), 197–204.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jbk.v12i2.1867>
- P. Van den Broek, L. Feenstra, Debruyne, F. Marres, H. A. (2018). *Buku Saku Ilmu Kesehatan Tenggorok, Hidung, dan Telinga*, 12th edn, Edited by N. In Iskandar.
- Ramadhan, Febri, Sahrudin, Sahrudin, & Ibrahim, Karma. (2017). Analisis faktor risiko kejadian tonsilitis kronis pada anak usia 5-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Haluoleo University.
- Sembiring, Rinny Olivia. (2014). Identifikasi Bakteri Dan Uji Kepekaan Terhadap Antibiotik Pada Penderita Tonsilitis Di Poliklinik Tht-Kl Blu Rsu. Prof. Dr. RD
- Tamara, Nike, Triansyah, Irwan, & Amelia, Rinita. (2021). Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Pembesaran Tonsil pada Penderita Tonsilitis Kronis di RSUD dr. Rasidin Tahun 2018. *Health and Medical Journal*, 3(1), 29–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33854/heme.v3i1.391>
- Shalihat, Annisa Oktaria, Novialdi, Novialdi, & Irawati, Lili. (2015). Hubungan umur, jenis kelamin dan perlakuan penatalaksanaan dengan ukuran tonsil pada penderita tonsilitis kronis di bagian tht-kl RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.365>